

**KOMPAS**

MINGGU, 22 FEBRUARI 2015

SELURUH TULISAN/MATERI PADA HALAMAN  
KLASIKA DIPERSIAPKAN OLEH TIM IKLAN KOMPAS

@KompasKlasika Kompas Klasika

# KLASIKA

EDISI  
NUSANTARA

3



## NUSANTARA BERTUTUR

Balasan atas  
Kebaikan

Halaman 37



## KOMIK

Baby Blues

Halaman 37

## INTERMESO HIBURAN

Sudoku

Halaman 37



## KICAU KELUARGA

### PEMENANG MEWARNAI



@tyas\_de

Senang banget Abi dan Balqish  
mewarnai gambar dari @KompasKlasika  
bersama-sama, happy family.



Dharmadji Edyanto

Libur Imlek, Retta  
mewarnai Kompas Klasika.

## PILIHAN IBU

### KARENA BAHASA MENUNJUKKAN BANGSA

Identitas etnis dan latar sosial. Demikian fungsi bahasa, terlepas dari perannya sebagai media berkomunikasi.

Fungsi bahasa pun terangkum singkat dalam peribahasa klasik, bahasa menunjukkan bangsa. Makna di baliknya mengungkapkan baik-buruk sifat dan tabiat orang dapat dilihat dari tutur kata, etni-

asing tanpa diimbangi bahasa ibu. Ironis, bukan hanya satu-dua anak yang lebih menguasai bahasa asing ketimbang bahasa Indonesia. Apalagi memahami bahasa tradisi dari etnis yang mengalir dalam darahnya.

Pada 1999, UNESCO pun menetapkan 21 Februari sebagai

jiwa. Sebelumnya, pemerintah setempat mengesahkan bahasa Urdu sebagai satu-satunya bahasa resmi di Pakistan.

Ketika bangsa Bengali mengorbankan nyawa demi hidupnya bahasa tradisi, bagaimana dengan kita? Sudahkah kita mempelajarinya kembali dan

# AANNYA



i atas dan kirimkan jawabannya melalui tagar #KicauKeluarga. Pemenang akan menarik dari Kompas untuk 3 pemenang.

APA KATA **DOKTER**  
Dominicus Husada  
Ikatan Dokter Anak Indonesia

## PENYAKIT TETANUS

**KEKAKUAN** mulai dari otot wajah, perut dan punggung, hingga kaki dan tangan adalah gambaran umum yang dijumpai pada penderita penyakit tetanus. Korban tetanus mencakup seluruh golongan umur sejak bayi baru lahir hingga usia lanjut. Kekakuan terjadi karena terganggunya hubungan otot dan jaringan saraf sehingga otot berada dalam keadaan bekerja terus-menerus. Sudah tentu kondisi ini membuat rasa nyeri. Karena penderita tetanus biasanya sadar baik, rasa nyeri tersebut sangat menyiksa. Pada kondisi yang lebih berat, penderita akan mengalami kejang dan gangguan sistem saraf yang dapat berakhir dengan kematian. Biasanya kematian disebabkan oleh kejang yang tidak dapat dihentikan atau penyempitan saluran nafas hebat atau juga oleh kekacauan berbagai sistem dalam tubuh.

Penyakit tetanus disebabkan oleh kuman tetanus. Dalam keadaan tidak aktif, kuman ini banyak ditemukan di tanah dan tempat lain yang kotor dan tertutup tanpa oksigen seperti lapisan karat. Dalam suasana tanpa oksigen, kuman akan menjadi aktif dan mulai menyerang lokasi sasaran. Luka di berbagai tempat di tubuh, telinga yang terinfeksi, gigi yang lubang, serta beberapa lokasi lain adalah sumber utama kuman tetanus bersarang di tubuh manusia. Pada bayi baru lahir, kuman tetanus dapat masuk melalui alat pemotong tali pusat yang tidak steril atau ramuan yang banyak diberikan pada tali pusat bayi.

Selain nyeri, kekakuan membuat penderita tidak bisa minum dan makan. Tidak bisa tidak, penderita tetanus harus dirawat di rumah sakit. Pengobatan ini memerlukan waktu yang cukup lama. Menghentikan kejang, melemaskan otot yang kaku, membersihkan luka, dan menyapu bersih kuman tetanus dapat menghabiskan beberapa minggu masa di rumah sakit. Setelah semua proses membaik, penderita mungkin masih akan merasakan gejala sisa untuk beberapa waktu.

Penderita tetanus tidak menularkan penyakit tetanus. Penularan hanya terjadi ketika kuman yang berada di alam masuk ke tubuh. Itu sebabnya orang yang

sakit tetanus tidak perlu diisolasi atau dijauhi.

Kematian bayi baru lahir yang terkena tetanus sangat tinggi, termasuk di negara maju. Hal serupa juga ditemukan pada kelompok lanjut usia. Betapa pun baiknya sistem pelayanan kesehatan suatu negara, pasien tetanus berat yang akan bertahan hidup hanya sekitar sedikit di atas 50 persen. Oleh karena itu, pencegahan adalah faktor terpenting.

Pencegahan tetanus dapat dilakukan melalui berbagai upaya. Pembersihan setiap luka, perawatan gigi, dan perawatan telinga, adalah beberapa hal di antaranya. Untuk bayi baru lahir, perawatan tali pusat yang bersih dan kalau bisa steril merupakan keharusan. Pencegahan terpenting untuk menghindari penyakit tetanus adalah melalui imunisasi.

Imunisasi tetanus diberikan bersamaan dengan imunisasi difteri dan pertusis dalam bentuk vaksin DPT. Dari ketiga hal tersebut, vaksin tetanus adalah yang terkuat sehingga biasanya memberi hasil yang memuaskan. Vaksin DPT diberikan 3 kali pada usia bayi yang selanjutnya akan diikuti oleh sedikitnya 3 kali pemberian vaksin ulangan pada jangka waktu tertentu. Untuk wanita usia subur/wanita hamil, vaksin tetanus juga diperlukan untuk memberi kekebalan yang diturunkan pada janin. Vaksin tetanus dalam bentuk DPT, DT, maupun Td tersedia di sarana kesehatan pemerintah dan swasta.

Di banyak negara, penyakit tetanus telah musnah. Hanya negara seperti Indonesia yang masih mempunyai banyak kasus. Hal tersebut ditopang—sekali lagi—oleh belum baiknya cakupan imunisasi tetanus. Masih banyak anak yang tidak terimunisasi karena berbagai alasan. Belajar dari keberhasilan negara lain, seyogianya imunisasi bayi dan wanita usia subur atau ibu hamil di Indonesia harus ditingkatkan. Mencegah jauh lebih baik dan lebih murah daripada mengobati. Sekali Anda bertemu dan berbicara dengan penderita tetanus, Anda akan mengerti betapa imunisasi sungguh sangat diperlukan.